

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan langkah penting dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I. Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan, metode, lokasi, objek, subjek, instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan. Penjelasan yang sistematis dan terstruktur mengenai metode penelitian bertujuan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberi gambaran yang jelas mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Dengan demikian, Bab III menjadi landasan utama untuk memastikan hasil penelitian yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) sebagai landasan utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berupaya menghitung atau mendeskripsikan frekuensi kemunculan aspek tertentu dalam buku *Nihongo Rakuraku*, tetapi juga berfokus pada pemahaman makna, interpretasi, dan representasi yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui pemaknaan terhadap teks, simbol, dan interaksi, sehingga menghasilkan deskripsi yang kaya dan kontekstual. dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut sangat relevan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran Abad ke-21 khususnya kompetensi 4C (*critical thinking, communication, creativity, collaboration*) direpresentasikan dalam materi ajar bahasa Jepang di tingkat SMK.

Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian yang memungkinkan peneliti menarik inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data dengan mempertimbangkan konteksnya (Krippendorff, 2004). Analisis isi tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup gambar, simbol, maupun representasi visual yang terdapat dalam buku ajar. Lebih lanjut, Neuendorf (2017) menegaskan bahwa analisis isi merupakan metode yang komprehensif untuk mengungkap pola, tren, serta makna laten

meupun manifest dalam komunikasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menelaah secara sistematis setiap unit analisis yang ada pada buku *Nihongo Rakuraku*, baik berupa teks dialog, ilustrasi, maupun instruksi pembelajaran, sehingga diperoleh Gambaran menyeluruh mengenai model pembelajaran yang terkandung di dalamnya.

Meskipun penelitian ini berorientasi kualitatif, analisis juga memanfaatkan unsur kuantitatif sederhana, khususnya pada tahap perhitungan frekuensi kemunculan kategori tertentu. Misalnya, data berupa jumlah munculnya indikator 4C pada materi ajar, yang dihitung dan dianalisis untuk melihat kecenderungan atau dominasi elemen tertentu. Frekuensi ini dianggap sebagai data kuantitatif yang sah dalam analisis isi, karena dapat memperlihatkan secara objektif pola yang berulang (Krippendorff, 2004). Akan tetapi, hasil numerik tersebut tidak diperlakukan sebagai temuan kuantitatif murni, melainkan diinterpretasikan lebih lanjut secara kualitatif untuk mengungkap makna, implikasi, serta keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran Abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pandangan Neuendorf (2017), yang menyebutkan bahwa analisis isi yang ideal adalah ketika data numerik dipadukan dengan interpretasi kualitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian kualitatif dengan dukungan kuantitatif sederhana, yang keduanya saling melengkapi untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel, serta bermakna dalam konteks pendidikan bahasa Jepang di SMK.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan buku *Nihongo Rakuraku* sebagai bahan ajar utama dalam mata pelajaran bahasa Jepang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian, yakni menganalisis representasi pembelajaran Abad ke-21 dalam buku ajar sekaligus meninjau implementasinya dalam praktik pembelajaran di kelas. Pertimbangan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan lokasi atau *setting* harus mempertimbangkan relevansi konteks penelitian dengan fokus kajian, sehingga data yang diperoleh

lebih bermakna dan mendalam. Dengan menempatkan sekolah yang memang menggunakan buku ini sebagai media utama pembelajaran, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar-mengajar serta memperoleh data yang lebih autentik.

Waktu penelitian direncanakan dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu selama bulan Februari hingga Mei 2024. Rentang waktu ini dipilih karena sesuai kalender akademik sekolah, di mana kegiatan pembelajaran berada pada tahap aktif, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya baik melalui observasi kelas, maupun wawancara. Menurut Moleong (2017), penentuan waktu penelitian dalam studi kualitatif sangat penting karena aktivitas di lapangan dapat mempengaruhi kualitas data yang disimpulkan. Selain itu, Sugiyono (2019) menekankan bahwa waktu penelitian perlu disesuaikan dengan intensitas kegiatan belajar mengajar agar data yang diperoleh benar-benar merefleksikan kondisi nyata pembelajaran.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian dalam kajian ini berupa informasi terkait representasi pembelajaran abad ke-21 pada buku ajar *Nihongo Rakuraku*. Data tersebut dianalisis dengan menitikberatkan pada kerangka kompetensi 4C (*critical thinking, communication, creativity, collaboration*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana isi buku ajar mendukung penerapan keterampilan abad ke-21 yang kini menjadi tuntutan pendidikan global. Menurut Trilling dan Fadel (2009), kompetensi 4C merupakan inti dari keterampilan yang harus dimiliki peserta didik agar dapat beradaptasi dalam kehidupan akademik maupun profesional. Buku ajar sendiri, sebagaimana disampaikan Cunningsworth (1995), tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai panduan yang memengaruhi pendekatan pedagogis guru dan pengalaman belajar siswa.

Sementara itu, sumber data penelitian adalah guru bahasa Jepang di SMK yang menggunakan buku *Nihongo Rakuraku* sebagai media pembelajaran. Guru dipilih sebagai subjek karena mereka berperan sebagai fasilitator sekaligus pelaksana langsung penggunaan buku ajar di kelas. Persepsi, strategi, serta praktik pembelajaran yang diterapkan guru sangat menentukan sejauh mana potensi buku

ajar dapat dioptimalkan. Menurut Shulman (1987), pengetahuan pedagogis guru, termasuk dalam memilih, dan memanfaatkan sumber belajar, sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Nama Guru	Sekolah
1	Guru Bahasa Jepang	Guru 1	SMK Pemuda Sumedang
2		Guru 2	SMKN 1 Kedawung
3		Guru 3	SMKN 1 Cimahi

3.4 Partisipan dan Responden

Partisipan penelitian adalah guru bahasa Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menggunakan buku ajar *Nihongo Rakuraku* sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Menurut Denzin & Lincoln (2011), partisipan dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai individu yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan. Dalam konteks ini, guru dipandang sebagai partisipan yang tepat karena mereka berperan langsung sebagai pengguna buku ajar sekaligus fasilitator pembelajaran di kelas.

Responden penelitian adalah tiga guru bahasa Jepang di SMK yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan strategi pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Cresswell, 2012). Pemilihan responden dilakukan secara sengaja dengan kriteria: (1) guru bahasa Jepang di SMK, (2) menggunakan buku ajar *Nihongo Rakuraku* dalam pembelajaran, dan (3) memiliki pengalaman mengajar yang memungkinkan memberikan informasi komprehensif terkait implementasi buku ajar. Dengan menetapkan tiga guru sebagai responden, penelitian ini berupaya memperoleh data yang mendalam, kontekstual, serta dengan karakter penelitian kualitatif yang lebih mendalam pada kualitas informasi daripada jumlah responden (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Melalui responden inilah peneliti dapat

memahami bagaimana buku *Nihongo Rakuraku* dimanfaatkan dalam membangun keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan tujuan penelitian serta mengacu pada standar penilaian pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian berfungsi sebagai panduan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga kualitas hasil penelitian dapat terjamin.

Instrumen pertama yang digunakan adalah lembar analisis dokumen, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana representasi keterampilan Abad ke-21 atau 4C (*critical thinking, communication, creativity, collaboration*) serta penerapan model pembelajaran dalam buku. Indikator penilaian dalam instrumen ini merujuk pada kode indikator keterampilan Abad ke-21 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2017).

Selain itu, instrumen ini juga mencakup analisis model pembelajaran berbasis inovasi, khususnya *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), yang menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum Abad ke-21. PBL. Berikut ini adalah lembar analisis dokumen pada buku:

Tabel 3.2
Kode Indikator Keterampilan Abad ke-21 Kemdikbud 2017

No.	Indikator Keterampilan Abad ke-21	Kode
1	Berpikir Kritis	KR
	a) Mampu menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan, baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan sesuai situasi	KR1
	b) Mampu memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, dan keterkaitan antar konsep suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya	KR2

	c) Mampu melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen	KR3
	d) Mampu menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen	KR4
	e) Mampu menyusun dan mengungkapkan, menganalisa dan menyelesaikan suatu masalah	KR5
2	Komunikasi	KOM
	a) Mampu memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (<i>ICT Literacy</i>)	KOM1
	b) Mampu menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan	KOM2
	c) Mampu menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi	KOM3
3	Berfikir Kreatif	KRT
	a) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan atau tulisan	KRT1
	b) Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal	KRT2
	c) Mampu menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual	KRT3
	d) Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki	KRT4
4	Kolaborasi	KO
	a) Memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok	KO1

	b) Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain	KO2
	c) Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan	KO3

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Model Pembelajaran Pada Buku Nihongo Rakuraku

Model Pembelajaran	Indikator	Tema								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Problem Based Learning	● Memahami masalah. ● Menemukan cara untuk memecahkan suatu masalah. ● Menjalankan rencana yang telah disusun untuk memecahkan masalah.									
Project Based Learning	● Menyajikan data dan fakta. ● Memecahkan masalah terkait data dan fakta. ● Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam kolaborasi. ● Menghasilkan karya berupa produk. ● Meningkatkan kemampuan presentasi dan evaluasi.									

Selanjutnya adalah lembar observasi, yang digunakan untuk menilai praktik nyata penggunaan buku dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara isi buku, strategi pembelajaran guru, serta keterlibatan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan 4C. Instrumen observasi ini juga disusun berdasarkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (Kemdikbud, 2019), sehingga aspek penting dari proses pembelajaran dapat terpantau secara objektif. Kemudian dilakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara, yang ditujukan kepada guru bahasa Jepang sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara ini digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan buku sebagai media pembelajaran. Penyusunan pedoman wawancara mengacu pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (Kemdikbud, 2019), sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi buku dalam praktik pembelajaran. Berikut ini adalah lembar observasi kelas:

Tabel 3.4
Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Abad ke-21
(Berdasarkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru, Kemdikbud 2019)

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Tema :

No	Aspek yang diamati : Pelaksanaan pembelajaran	Ya		Tidak	Catatan
		Lengkap	Kurang Lengkap		
A	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam				
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi				
2.	Motivasi				
	a. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi peserta didik				
	b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran				
3.	Apersepsi				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				

	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya				
	c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran				
B	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran				
	b. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata				
	c. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
2.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan				
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat				
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar				
	e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
	f. Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dari sikap positif (<i>nurturant effect</i>)				
	g. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
3.	Aktivitas pembelajaran HOTS dan kecakapan Abad ke-21 (4C)				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Creativity</i> peserta didik				
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Critical Thinking</i> peserta didik				
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Communication</i> peserta didik				
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Collaboration</i> peserta didik				
4.	Kualitas pembelajaran : manajemen kelas				
	a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa				

	disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar)				
	b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif (reinforcement atau pembentukan perilaku adaptif) dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama				
5.	Kualitas pembelajaran : dukungan afektif				
	a. Terlaksananya kondisi dimana guru mengkomunikasikan peran bahwa guru percaya akan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi secara akademik				
	b. Terlaksananya kondisi dimana guru memberikan perhatian dan bantuan ekstra kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar tiap peserta didik				
	a. Terlaksananya penyampaian hasil evaluasi guru terhadap hasil pekerjaan dan perilaku peserta didik dengan cara yang mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuannya				
6.	Kualitas pembelajaran : aktivasi kognitif				
	a. Terlaksananya praktik adaptasi pengajaran oleh guru sebagai respon atas umpan balik dan respon peserta didik terhadap kebutuhan belajarnya				
	b. Terlaksananya penjelasan oleh guru yang terstruktur tentang materi pembelajaran, serta pemberian contoh tentang cara menerapkannya				
	c. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik dalam konteks memaknai dan memahami materi ajar				
7.	Pembelajaran Literasi dan Numerasi				
	a. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong keterampilan literasi murid				
	b. Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong keterampilan numerasi murid				
8.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi				
	b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				
	c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar				
	d. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran				
	e. Menghasilkan kesan yang menarik				

9.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
C	Kegiatan Penutup				
1.	Proses rangkuman, refleksi dan tindak lanjut				
	a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran				
	b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar				
	c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar peserta didik				
	d. Terlaksananya penerapan cara, bahan dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran				
	e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok				
2.	Pelaksanaan penilaian hasil belajar				
	a. Guru melaksanakan penilaian sikap melalui observasi				
	b. Guru melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes lisan, tulisan				
	c. Guru melaksanakan penilaian keterampilan, penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio				
	Jumlah				
	Skor Total				
	Nilai Akhir				
$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$ Nilai maksimum = 94 dengan Predikat: SB /B /C/ K					

Petunjuk Penskoran : Tidak = 0, Ya (Kurang Lengkap/Sesuai) = 1, Ya (Lengkap/Sesuai) = 2

Keterangan :

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91 - 100
Baik (B)	81 - 90
Cukup (C)	71 - 80
Kurang (K)	≤ 70

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian ini karena menentukan kualitas serta validitas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian, baik melalui dokumen, wawancara, observasi, maupun instrumen lain yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumen, observasi, dan wawancara.

Teknik studi dokumen dilakukan dengan cara menganalisis isi buku. Analisis ini difokuskan pada representasi keterampilan Abad ke-21 (4C), serta keterpaduan buku dengan model pembelajaran PBL dan PjBL. Studi dokumen dianggap penting karena memungkinkan peneliti untuk menilai aspek isi, struktur, dan relevansi materi dengan kurikulum, serta melihat sejauh mana buku tersebut mendukung pengembangan keterampilan siswa (Bowen, 2009).

Darmiyati Zuchdi (Mulyana, 2001) memaparkan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi, antara lain sebagai berikut:

1. Pengadaan data meliputi: a) menentukan satuan; b) menentukan sampel; c) merekam.
2. Mereduksi data (data yang tidak sesuai direduksi).
3. Inferensi (proses dalam menarik kesimpulan).
4. Analisis (mencari isi dan makna simbolik).

Tujuan penggunaan analisis isi/*content analysis* ini terdiri dari dua, yaitu tujuan deskriptif dan tujuan inferensial. Tujuan deskriptif adalah untuk

menggambarkan struktur dan isi teks. Tujuan dari inferensial adalah untuk membuat kesimpulan dari tujuan dan konsekuensi penggunaan sebuah wacana.

Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas ketika guru menggunakan buku *Nihongo Rakuraku*. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai keterlibatan peserta didik, strategi pengajaran guru, serta bagaimana isi buku tersebut diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Creswell (2018), observasi merupakan salah satu metode penting untuk memperoleh data nyata di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami konteks pembelajaran secara lebih objektif.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru bahasa Jepang sebagai informan utama. Wawancara ini bertujuan memperoleh data mengenai pengalaman guru dalam menggunakan buku, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Pemilihan guru sebagai informan didasarkan pada perannya sebagai praktisi yang langsung terlibat dalam implementasi buku di kelas, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang autentik dan kontekstual.

Dengan menggunakan kombinasi ketiga teknik ini, peneliti mengadopsi prinsip triangulasi metode, yaitu Upaya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Denzin, 2012). Triangulasi ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas buku *Nihongo Rakuraku* baik dari segi isi, implementasi di kelas, maupun pengalaman guru.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan *coding* kategori berdasarkan indikator keterampilan Abad ke-21 (4C) serta model pembelajaran yang relevan, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) sebagaimana dirumuskan oleh Kemdikbud. Kedua, hasil *coding* tersebut kemudian diorganisasikan melalui proses klasifikasi data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sehingga diperoleh struktur data yang lebih teratur. Ketiga, data yang telah diklasifikasikan selanjutnya diolah melalui tahap interpretasi, yakni memberikan makna dan penjelasan terhadap temuan-temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keempat, hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif, tabel, maupun bagan sehingga lebih mudah dipahami dan mampu memperjelas gambaran representasi indikator yang dianalisis (Krippendorff, 2013).

Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, digunakan strategi triangulasi data. Strategi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil studi dokumen (analisis buku ajar *Nihongo Rakuraku*) dengan temuan dari observasi langsung di kelas serta wawancara guru. Triangulasi ini diharapkan dapat memperkuat keabsahan data karena informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu instrumen, melainkan diperkuat melalui konfirmasi lintas sumber (Denzin, 2012).

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan beberapa strategi yang sesuai dengan prinsip analisis isi. Krippendorff (2004) menegaskan bahwa reliabilitas dalam analisis isi ditentukan oleh konsistensi interpretasi lintas peneliti, sedangkan Lincoln dan Guba (1985) menekankan pentingnya kredibilitas dan konfirmasi data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil analisis dokumen (*Nihongro Rakuraku*), observasi kelas, dan wawancara guru bahasa Jepang. Strategi ini digunakan untuk memastikan konsistensi informasi sekaligus mengurangi potensi bias tunggal (Patton, 2002). Kedua, triangulasi teori diterapkan dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori pembelajaran Abad ke-21, teori evaluasi buku, serta model pembelajaran PBL dan PjBL.

Selanjutnya, *member check* dilaksanakan dengan meminta konfirmasi dari responden terhadap hasil interpretasi peneliti, sehingga makna yang ditangkap tetap sesuai dengan maksud informasn (Lincoln & Guba, 1985). Terakhir, dilakukan uji reliabilitas *coding* yang meliputi: (1) validasi dosen pembimbing terhadap kategori analisis, indikator 4C, dan kesesuaian hasil *coding* dengan teori; (2) *peer review* oleh guru bahasa Jepang sebagai rekan sejawat untuk menilai konsistensi interpretasi pada sebagian data; serta (3) diskusi consensus untuk menyelesaikan perbedaan interpretasi antara peneliti, pembimbing, dan *reviewer* hingga diperoleh kesepahaman kategori dan indikator.